



ANALISIS PERMINTAAN AGREGAT DAN PENAWARAN AGREGAT

Fatkhu Rohman

fatkhufr110@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lailatul Fitriah

fitriahlailatul802@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Santo Ardiyanto

ardianstr@gmail.com,

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Bagus Eka Narendra S

baguse648@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sarpini E.S

sarpini@uinsaizu.ac.id

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Korespondensi penulis: fatkhufr110@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to conduct empirical and theoretical analysis of aggregate supply and demand. Relevant data was collected using a literature review and qualitative methodology. This research identifies the variables that influence overall supply and demand. Research findings show that although increasing aggregate demand can spur job creation and economic expansion, it can also lead to inflation. On the other hand, increasing total supply can increase output and stabilize prices. Based on a case study conducted in Indonesia, household spending is the main driver of growth in aggregate supply and demand between 2021 and 2023. Policymakers can benefit from this research's broader understanding of macroeconomic dynamics and capabilities to help them make economic plans successful one*

Keywords: *Aggregate Demand, Aggregate Supply, Macroeconomics, Fiscal Policy, Monetary Policy, Economic Growth, Indonesia*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis empiris dan teoritis mengenai penawaran dan permintaan agregat. Data yang relevan dikumpulkan dengan menggunakan tinjauan literatur dan metodologi kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penawaran dan permintaan secara keseluruhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun peningkatan permintaan agregat dapat memacu penciptaan lapangan kerja dan perluasan ekonomi, hal ini juga dapat menyebabkan inflasi. Di sisi lain, peningkatan total pasokan dapat meningkatkan output dan menstabilkan harga. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Indonesia, belanja rumah tangga merupakan pendorong utama pertumbuhan permintaan dan penawaran agregat antara tahun 2021 dan 2023. Para pembuat kebijakan dapat mengambil manfaat dari pemahaman yang lebih luas dari penelitian ini mengenai dinamika makroekonomi dan kemampuan untuk membantu mereka membuat rencana ekonomi yang sukses.

Kata Kunci: Permintaan Agregat, Penawaran Agregat, Ekonomi Makro, Kebijakan Fiskal

PENDAHULUAN

Penelitian makroekonomi menawarkan pemahaman mendalam tentang tren perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Anda dapat memahami bagaimana tindakan pemerintah, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan inflasi dengan mempelajari makroekonomi. Dengan pengetahuan ini, elemen-elemen yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum dapat ditemukan. Selain itu, penelitian makroekonomi membantu dalam mengantisipasi dan mengatasi perubahan ekonomi internasional yang mungkin berdampak pada negara, seperti krisis keuangan atau resesi (Garcia & Nguyen, 2018).

Dalam ilmu ekonomi makro, studi mengenai permintaan agregat sangatlah penting karena studi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Seluruh jumlah yang dibelanjakan untuk semua produk dan jasa dalam suatu perekonomian pada suatu titik waktu tertentu tercermin dalam permintaan agregat. Dengan memahami elemen-elemen yang mempengaruhi permintaan agregat, termasuk ekspor neto, pengeluaran pemerintah, investasi bisnis, dan rumah tangga konsumen, kita dapat memeriksa tren yang mendasari aktivitas ekonomi. Selain itu, kajian ini mengkaji permintaan agregat, yang memungkinkan perumusan kebijakan yang sesuai untuk mengatasinya serta mengidentifikasi kemungkinan bahaya dan peluang dalam perekonomian .

Dalam makroekonomi, mengetahui penawaran agregat sangatlah penting karena dapat memperjelas sumber daya ekonomi dan potensi output suatu negara. Seluruh kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian sepanjang waktu tercermin dalam penawaran agregat. Dengan mengkaji penawaran agregat, kita dapat mengkaji bagaimana tenaga kerja, modal, teknologi, dan kebijakan pemerintah terkait undang-undang dan insentif keuangan berdampak pada kapasitas output suatu negara. Pemahaman mendalam mengenai penawaran agregat memungkinkan untuk mengidentifikasi potensi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tekanan inflasi yang mungkin terjadi (Lee & Johnson, 2019)

METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka dimulai dengan uraian permasalahan penelitian yang tepat dan tepat sasaran, dan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pengumpulan data yang memanfaatkan sumber informasi digital dan fisik yang terdapat di perpustakaan. Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data terkini yang berkaitan dengan subjek penelitian, khususnya ketika membahas penawaran dan permintaan agregat. Tujuan dari studi kualitatif mengenai penawaran dan permintaan agregat adalah untuk mengkaji secara menyeluruh variabel-variabel yang mempengaruhi kedua gagasan ini dalam lingkungan perekonomian Indonesia. Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah membuat bibliografi yang sesuai dengan standar akademik yang relevan dan mencantumkan semua sumber yang digunakan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pendekatan studi literatur digunakan dalam strategi pengumpulan data ini. Penelitian literatur adalah mencari, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai bahan ilmiah yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki. Buku, jurnal, makalah penelitian, artikel ilmiah, dan publikasi resmi dari organisasi pemerintah atau internasional adalah beberapa contoh sumber tersebut. Metode ini berupaya mengumpulkan kumpulan pengetahuan tentang gagasan, konsep, dan penemuan empiris yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan agregat (Smith & Brown, 2020).

LANDASAN TEORI

Pendekatan Keynesian mendefinisikan permintaan agregat sebagai total permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian pada tingkat harga yang berbeda selama periode waktu tertentu, yang mencakup konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Teori ini menyoroti bahwa kebijakan fiskal dan moneter dapat mempengaruhi permintaan agregat, dengan peningkatan belanja atau pengurangan pajak dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya selama resesi. Sebaliknya, model Keynesian Klasik percaya bahwa penawaran agregat tidak elastis dalam jangka panjang karena faktor-faktor seperti tenaga kerja dan teknologi, namun bisa menjadi elastis dalam jangka pendek karena perubahan biaya produksi dan tingkat harga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Permintaan Agregat

Total Demand adalah keinginan pelanggan untuk membeli suatu produk dalam jangka waktu tertentu dan pada titik harga yang berbeda. Akan Permintaan, bagaimanapun, pada dasarnya adalah jumlah suatu barang yang diinginkan pasar pada harga tertentu. Hukum permintaan pada dasarnya adalah hasil teoretis yang menggambarkan hubungan antara harga suatu komoditas dan barang yang diminta (Widarjono, 2013).

Tujuan Permintaan Agregat

Tujuan utama permintaan agregat adalah untuk memahami bagaimana berbagai elemen seperti pendapatan, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal berdampak terhadap permintaan total perekonomian. Pemerintah dan pengambil keputusan dapat membuat kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menstabilkan perekonomian, mengelola inflasi, dan menurunkan tingkat pengangguran dengan memeriksa permintaan agregat. Selain membantu bisnis dalam rencana produksi dan investasi, permintaan agregat juga membantu para ekonom memperkirakan keadaan ekonomi di masa depan (Yulianti et al., 2023).

Komponen Permintaan Agregat

Konsumsi mengacu pada tangga pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa, yang biasanya merupakan porsi terbesar dari permintaan agregat; investasi mencakup pengeluaran bisnis untuk barang modal seperti bangunan dan mesin, serta pembelian rumah baru oleh rumah tangga; belanja pemerintah mencakup seluruh belanja pemerintah untuk barang dan jasa, kecuali pembayaran transfer seperti bantuan sosial dan pensiun; dan ekspor neto adalah selisih antara ekspor (penjualan barang dan jasa di luar negeri) dan impor (pembelian barang dan jasa dari luar negeri). Keempat komponen ini bekerja sama untuk menentukan permintaan keseluruhan perekonomian atas barang dan jasa pada tingkat harga tertentu.

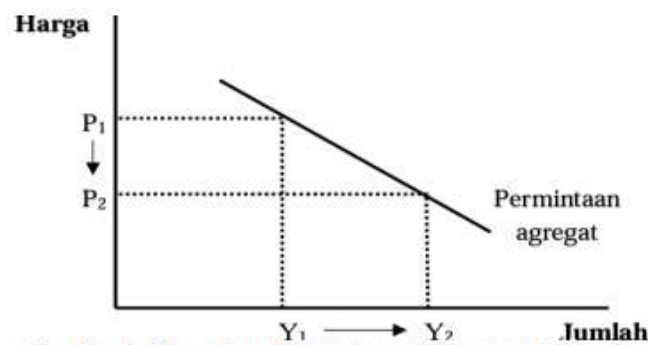
Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Agregat

Pergeseran kurva permintaan agregat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kebijakan fiskal, yang mencakup perubahan belanja pemerintah dan pajak; belanja pemerintah yang lebih tinggi atau pajak yang lebih rendah dapat meningkatkan permintaan agregat; kebijakan moneter, yang mempengaruhi tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar, seperti kebijakan suku bunga rendah, cenderung mendorong lebih banyak investasi dan konsumsi; ekspektasi masa depan, yaitu optimisme atau pesimisme terhadap kondisi Perekonomian masa depan dapat mempengaruhi keputusan konsumsi dan investasi saat ini; dan faktor eksternal, seperti nilai tukar mata uang dan kondisi perekonomian global, juga dapat mempengaruhi permintaan agregat melalui perubahan ekspor dan impor (Wulandari et al., 2024).

Dampak Ekonomi Dari Permintaan Agregat

Keadaan perekonomian secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat. Ketika permintaan agregat meningkat, biasanya lebih banyak barang dan jasa diproduksi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru. Peningkatan aktivitas perekonomian ini sering kali disertai dengan peningkatan tingkat pendapatan dan konsumsi; namun, jika permintaan agregat meningkat terlalu cepat, hal ini dapat mengakibatkan inflasi, atau peningkatan umum pada tingkat permintaan barang dan jasa; sebaliknya, penurunan permintaan agregat dapat memicu resesi yang ditandai dengan penurunan produksi, peningkatan pengangguran, dan penurunan pendapatan (Wijayanto, 2019).

Kurva Permintaan Agregat



Gambar 1. Kurva Permintaan Agregat (Aggregate Demand)

Kurva permintaan agregat (AD) adalah grafik yang menggambarkan hubungan antara keseluruhan jumlah barang dan jasa yang diminta pada setiap tingkat harga dan tingkat harga umum dalam perekonomian. Biasanya memiliki kemiringan negatif, yang berarti ketika tingkat harga umum turun, jumlah barang dan jasa yang diminta meningkat, dan sebaliknya. Sumbu Y vertikal pada grafik mewakili tingkat harga keseluruhan seluruh barang dan jasa, sedangkan sumbu X horizontal menggambarkan jumlah total barang dan jasa yang diminta (Safitri et al., 2021).

Pengertian Penawaran Agregat

Penawaran agregat suatu perekonomian adalah jumlah total barang dan jasa yang ditawarkan pada tingkat harga, serta jumlah total barang dan jasa yang dijual atau disediakan oleh bisnis pada berbagai titik harga. Analisis penawaran agregat sangat penting untuk memahami dinamika makroekonomi dan membantu terciptanya kebijakan ekonomi yang efisien, seperti kebijakan fiskal dan moneter, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan stabilitas harga yang optimal (Juanda & Gladiola, 2022).

Tujuan Penawaran Agregat

Fungsi penawaran agregat adalah untuk menggambarkan total volume barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian pada tingkat harga yang berbeda. Selain itu, buku ini menjelaskan dampak faktor-faktor produksi terhadap output perekonomian dan membantu pengelolaan inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pasokan agregat berperan penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif; dengan memahami pasokan agregat, pembuat kebijakan dapat merancang strategi untuk meningkatkan produktivitas perekonomian, mengoptimalkan alokasi

sumber daya, dan mencapai stabilitas makroekonomi yang berkelanjutan (Muhdar, 2018).

Komponen Penawaran Agregat

Penawaran agregat terdiri dari beberapa komponen utama yang mencerminkan kapasitas perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa pada tingkat harga tertentu. Pertama, tenaga kerja merupakan elemen penting dari penawaran agregat, yang mencakup kuantitas tenaga kerja dan produktivitas pekerja dalam perekonomian. Peningkatan ketersediaan tenaga kerja dan produktivitas meningkatkan kontribusinya terhadap penawaran agregat. Kedua, modal, termasuk aset fisik seperti infrastruktur, mesin, dan peralatan, sangat penting untuk pasokan agregat. Ketiga, sumber daya alam, termasuk tanah, air, dan mineral, secara signifikan mempengaruhi pasokan agregat karena sumber daya tersebut berfungsi sebagai bahan mentah penting untuk berbagai proses produksi. Terakhir, teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memfasilitasi inovasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi jangka panjang (Krugman & Obstfeld, 1999).

Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Agregat

Penawaran agregat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan kapasitas perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Faktor kuncinya meliputi teknologi, dimana kemajuan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mendorong inovasi, sehingga meningkatkan pasokan agregat. Selain itu, ketersediaan dan kualitas sumber daya alam, seperti tanah, mineral, dan energi, mempengaruhi produksi dan dapat membatasi atau menambah pasokan agregat. Ketersediaan tenaga kerja, baik kuantitas maupun kualitas, juga penting; angkatan kerja yang lebih terampil secara signifikan meningkatkan pasokan agregat. Selain itu, faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah seperti peraturan industri dan perpajakan, dapat berdampak pada pasokan agregat dalam berbagai cara, baik yang menghambat atau merangsang produksi (Boediono, 2000).

Dampak Ekonomi Dari Penawaran Agregat

Penawaran agregat sangat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan pasokan agregat sering kali mengakibatkan peningkatan output dan produksi produk dan jasa dalam perekonomian. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena lebih banyak produk dan jasa diciptakan untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, penawaran bertambah. Agregat dapat memitigasi tekanan inflasi jika peningkatan output sejalan dengan peningkatan permintaan. Pengurangan pasokan agregat dapat menyebabkan penurunan produksi dan output perekonomian, yang berpotensi mengakibatkan resesi atau perlambatan perekonomian (Dumairy, 2010).

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa permintaan agregat dan penawaran agregat adalah dua pengertian yang berbeda. Faktor penentu utama yang mempengaruhi dinamika perekonomian suatu negara. Permintaan agregat mewakili keinginan konsumen, bisnis, pemerintah, dan perdagangan internasional untuk memperoleh barang dan jasa pada berbagai tingkat harga, sementara pasokan agregat menggambarkan kapasitas organisasi untuk menyediakan produk dan jasa pada tingkat harga yang berbeda. Keseimbangan antara keduanya mempengaruhi tingkat harga, produksi, dan tingkat pengangguran dalam perekonomian. Peningkatan Permintaan agregat dapat merangsang pembangunan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja; namun, hal ini juga dapat menyebabkan inflasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan pasokan agregat. Sebaliknya, peningkatan pasokan agregat dapat menstabilkan harga dan meningkatkan output, sehingga mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan

REFERENSI

- Boediono. (2000). *Ekonomi Makro* (edisi keem). BPFE.
- Dumairy. (2010). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Garcia, R., & Nguyen, T. (2018). Aggregate Supply Constraints in Indonesia: A Sectoral Approach. *Journal of Development Economics*, 42(4), 511–526.

- Juanda, B., & Gladiola, S. (2022). Analisis keberlanjutan serta pengaruh surat berharga negara dan faktor lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 7(3), 239–254.
- Krugman, R. P., & Obtsfeld, M. (1999). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (edisi kedu). buku pertama: Perdagangan, Rajawali Pers.
- Lee, S., & Johnson, M. (2019). The Role of Government Expenditure in Aggregate Demand: Evidence from Emerging Economies. *International Journal of Economics and Finance*, 25(2), 101–117.
- Muhdar. (2018). *Perekonomian Nasional Dan Internasional Dalam Kerangka Agregat Demand Dan Supply (Perspektif Teori)*. 14(2).
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). Analisis dampak belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85–96.
- Smith, J., & Brown, A. (2020). Aggregate Demand and Supply Analysis: A Case Study of Indonesia. *Journal of Economic Studies*, 37(3), 1–12.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi keem). UPP STIM YKPN.
- Wijayanto, B. (2019). *Efek Dinamis Gangguan Permintaan dan Penawaran Agregat Terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia*. 32(41).
- Wulandari, C., Silaban, K., Putri, M., Meylani, R., Afentina, R., & Sari, P. (2024). *Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregat: Studi Kasus di Negara Indonesia*. 2(1).
- Yulianti, T., Sari, P., & Sari, S. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Permintaan Agregat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), 1–12.